



## **HUBUNGAN KINERJA GURU DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK SMA NEGERI DI KOTA WATAMPONE**

*Teacher Performance and Motivation with Student Physics Learning Outcomes of Public High School in Watampone City*

**Nur Hidayat**

Universitas Negeri Makassar  
[fathiinahgen554@gmail.com](mailto:fathiinahgen554@gmail.com)

**Muhammad Sidin Ali**

Universitas Negeri Makassar  
[ali\\_muhammad@gmail.com](mailto:ali_muhammad@gmail.com)

**Muris**

Universitas Negeri Makassar  
[muriscei@gmail.com](mailto:muriscei@gmail.com)

**Rosita**

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang  
[rositaabnur@stkipddipinrang.ac.id](mailto:rositaabnur@stkipddipinrang.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research is an ex post facto that is correlational. The purpose of this study was to describe how much teacher performance, learning motivation and physics learning outcomes, knowing the relationship between teacher performance and physics learning outcomes, learning motivation with physics learning outcomes, and teacher performance and motivation together with students' physics learning outcomes, knowing the relationship between teacher performance and students' physics learning outcomes if learning motivation is controlled, knowing the relationship between motivation and students' physics learning outcomes if teacher performance is controlled. The population of this study, all students of class XI IPA/MIA SMAN in Watampone City, 2020/2021. The research results show; Teacher performance, learning motivation, and students' physics learning outcomes are included in the high category. There is a positive relationship between teacher performance and learning outcomes, learning motivation and learning outcomes, teacher performance and learning motivation together with students' physics learning outcomes, respectively 0.646, 0.640, 0.776. There is a positive relationship between teacher performance and student learning outcomes if learning motivation is controlled, equal to 0.570; There is a positive relationship between learning motivation and student learning outcomes if teacher performance is controlled, equal to 0.563. Multiple regression equation model  $\hat{Y} = -6.771 + 0.109X_1 + 0.131X_2$ .*

**Keywords:** *Learning outcomes, Learning Motivation, Teacher Performance*



## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar kinerja guru, motivasi belajar dan hasil belajar fisika, mengetahui hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika, motivasi belajar dengan hasil belajar fisika, dan kinerja guru dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika peserta didik, mengetahui hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik jika motivasi belajar dikontrol, mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar fisika peserta didik jika kinerja guru dikontrol. Populasi penelitian ini, seluruh peserta didik kelas XI IPA/MIA SMAN di Kota Watampone Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan; Kinerja guru, motivasi belajar, dan hasil belajar fisika peserta didik termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika peserta didik, masing-masing 0,646, 0,640, 0,776. Terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan hasil belajar peserta didik jika motivasi belajar dikontrol, sebesar 0,570; Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik jika kinerja guru dikontrol, sebesar 0,563. Model persamaan regresi berganda  $\hat{Y} = -6,771 + 0,109X_1 + 0,131X_2$ .

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Kinerja Guru, Motivasi Belajar

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pendidikan di sekolah. Pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. (Susanto et al., 2012).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai

wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Kinerja guru merupakan salah satu pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Guru dianggap berkinerja baik ketika mereka secara profesional melaksanakannya fungsi dan peran. Pada dasarnya kinerja guru ditunjukkan oleh cara guru mengelola kelas. (Bailey & Michaels, 2019)

Masalah besar dalam pendidikan bukan pada pemenuhan tuntutan lapangan kerja (sebagai perpanjangan dari skill), melainkan belum mampu menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru merupakan komponen yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. (Yusuf, Abd Razak et al., 2019)

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan



eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, sikap, minat, motivasi dan kondisi fisik peserta didik. Untuk faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti metode mengajar, kurikulum, media belajar, dan lingkungan sekolah. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi ini mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik akan berhasil apabila timbul kemauan dan dorongan didalam dirinya. Motivasi yang baik akan menimbulkan semangat belajar lebih baik, sebaliknya motivasi yang buruk akan membuat peserta didik tidak bergairah dalam kegiatan belajarnya. (Harnipa, 2016).

Umumnya kinerja guru IPA SMA Negeri di Kota Watampone masih jauh dari harapan, banyak guru yang belum dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut berkaitan dengan kegiatan guru dalam memulai dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian dalam pembelajaran, terutama dalam hal pembentukan kompetensi peserta didik. Semua itu terangkum pada bagaimana kinerja guru pada proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Kondisi rendahnya kinerja guru dan motivasi belajar peserta didik saat ini menjadi satu keprihatinan yang perlu disikapi dalam konteks pembelajaran, karena dapat berdampak terhadap

rendahnya hasil belajar siswa. Berkaitan dengan isu sentral tersebut, penulis mencoba untuk mengidentifikasi secara khusus faktor-faktor yang menunjang hasil belajar yang kemudian dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Terkait masalah tersebut di atas, dalam rangka ikut berpartisipasi meningkatkan mutu pendidikan di SMA, khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Kinerja Guru dan Motivasi dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri di Kota Watampone”.

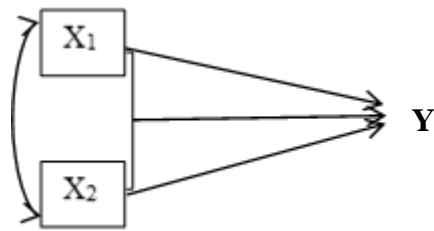
## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, yang bertujuan untuk mencari penyebab yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel. (Salkind, 2010). Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. (Sappaile, 2010). Desain penelitian menggunakan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel (Başar & Sigri, 2015), (Mekonnen, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri yang ada di Kota Watampone.

## 2. Variabel dan Paradigma Penelitian



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 : Variabel bebas (Kinerja guru)

X2 : Variabel bebas (Motivasi belajar)

Y : Variabel tak bebas (Hasil belajar fisika)

## 3. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA/MIA SMAN di Kota Watampone Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 893 peserta didik.

### b. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan table penentuan ukuran sampel *Issac dan Michael*. Berdasarkan tabel penentuan sampel dari populasi tertentu maka banyak sampel minimum yang diperoleh dari populasi berjumlah 893 dengan tingkat kesalahan 5% adalah 251 peserta didik.

Jadi ukuran sampel sebesar 251 peserta didik. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 255 yang berada di atas sampel minimal untuk mengantisipasi kekurangan sampel pada saat penelitian. Rincian penarikan sampel di SMAN di Kota Watampone sebagai berikut.

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	S
1.	SMA Negeri 1 Watampone	29
2.	SMA Negeri 2 Watampone	69
3.	SMA Negeri 3 Watampone	28
4.	SMA Negeri 4 Watampone	74
5.	SMA Negeri 5 Watampone	55
Total:		255

## 4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Kuesioner Kinerja Guru

Lembar kuesioner kinerja guru disusun dalam bentuk tes pilihan yang dicentang ( $\checkmark$ ) oleh peserta didik yang terdiri atas daftar pernyataan mengenai pelaksanaan dalam pembelajaran yang meliputi, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian/evaluasi. Instrumen ini terdiri atas pernyataan-pernyataan, dimana setiap itemnya dilengkapi lima pilihan yang memuat alternative pilihan jawab. Menggunakan skala *likert* (Likert, 1932), skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk meng-ukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, Sangat Tidak Pernah (STP), Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KD), Sering (SR), dan Sangat Sering (SSR). Pernyataan positif diberi skor SSR = 5, SR = 4, KD= 3, TP = 2, STP = 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor SSR = 1, SR = 2, KD = 3, TP = 4, STP = 5.



#### b. Kuesioner Motivasi Belajar

Lembar kuesioner disusun dalam bentuk tes pilihan yang dicentang ( $\surd$ ) oleh siswa itu sendiri sebagai responden, yang terdiri atas daftar pernyataan yang meliputi kebutuhan untuk belajar, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, ulet dan tekun dalam mengerjakan tugas, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, inisiatif, memiliki harapan dan cita-cita. Instrumen ini terdiri atas pernyataan-pernyataan, dimana setiap itemnya dilengkapi lima pilihan yang memuat alternative pilihan jawab. Menggunakan skala *likert*, Sangat Tidak Pernah (STP), Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KD), Sering (SR), dan Sangat Sering (SSR). Pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor SSR = 5, SR = 4, KD = 3, TP = 2, STP = 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor SSR = 1, SR = 2, KD = 3, TP = 4, STP = 5.

#### c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika khususnya pada pokok materi yang telah diajarkan di semester 2 kelas XI tahun ajaran 2014/2015. Item pilihan jawaban berjumlah 5 buah dengan symbol pilihan a, b, c, d, dan e. Responden yang menjawab benar diberi skor 1 dan yang menjawab salah diberi skor 0 untuk masing-masing item soal yang disajikan.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan tes dan nontes. Teknik tes pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar fisika peserta didik. Sedangkan teknik nontes dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui kinerja guru fisika dan motivasi belajar fisika peserta didik. Sebelum instrument digunakan untuk mengambil data, harus dipastikan bahwa instrument telah valid dan reliabel.

#### 6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel penelitian, baik data tentang persepsi kinerja guru dan motivasi belajar maupun hasil belajar peserta didik yang akan dianalisis secara kuantitatif, yakni dengan menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial.

#### 7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone.
- b. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone.
- c. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone.

- d. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone jika motivasi belajar dikontrol.
- e. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone jika kinerja guru dikontrol.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Deskriptif

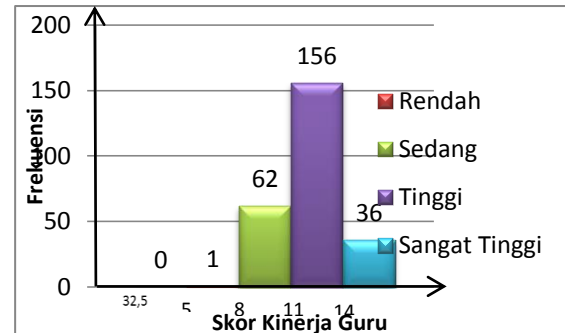
- a. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru Fisika SMA Negeri di Kota Watampone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel kinerja guru fisika sebesar 125,42 standar deviasi sebesar 15,56. Skor minimal yang diperoleh responden adalah 85 dari 34 yang mungkin dan skor maksimal yang diperoleh responden adalah 160 dari 170 yang mungkin. Skor kinerja guru fisika dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru Fisika SMA Negeri di Kota Watampone**

Skor Kinerja Guru	Titik Tengah	Frekuensi	Kategori
33 – 59	46	0	Sangat Rendah
60 – 86	173	1	Rendah
87 – 113	100	62	Sedang
114– 140	127	156	Tinggi
141 – 168	154,5	36	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat dibuat histogram kinerja guru seperti yang terlihat pada Gambar 1



Gambar 2 Histogram Kinerja Guru Fisika SMA Negeri di Kota Watampone

- b. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri di Kota Watampone

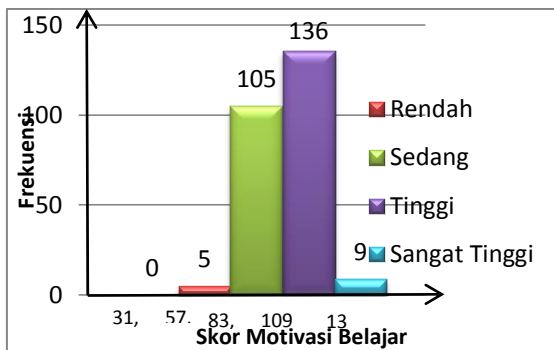
Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel motivasi belajar sebesar 111,49 standar deviasi sebesar 12,48. Skor minimal yang diperoleh responden adalah 74 dari 33 yang mungkin dan skor maksimal yang diperoleh responden adalah 154 dari 165 yang mungkin. Skor motivasi belajar dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri di Kota Watampone**

Skor Motivasi Belajar	Titik Tengah	Frekuensi	Kategori
32 – 57	44,5	0	Sangat Rendah
58 – 83	70,5	5	Rendah
84 – 109	96,5	105	Sedang
110 – 135	122,5	136	Tinggi
136 – 163	149,5	9	Sangat Tinggi



Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat dibuat histogram motivasi mengajar seperti yang terlihat pada gambar



Gambar 3 Histogram Motivasi Belajar Fisika SMA Negeri di Kota Watampone

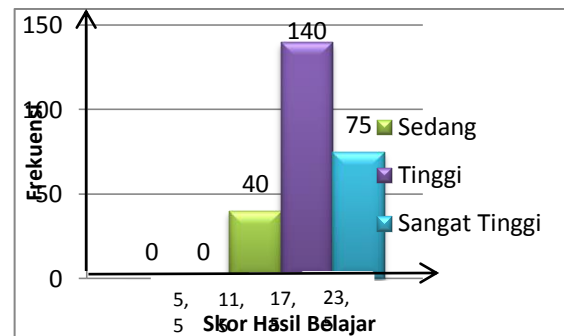
c. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri di Kota Watampone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) responden pada variabel hasil belajar fisika peserta didik sebesar 21,51 standar deviasi sebesar 3,58. Skor minimal yang diperoleh responden adalah 15 dari 0 yang mungkin dan skor maksimal yang diperoleh responden adalah 28 dari 30 yang mungkin. Skor hasil belajar fisika peserta didik dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri di Kota Watampone**

Skor Hasil Belajar	Titik Tengah	Frekuensi	Kategori
0 – 5	2,5	0	Sangat Rendah
6 – 11	8,5	0	Rendah
12 – 17	14,5	40	Sedang
18 – 23	20,5	140	Tinggi
24 – 30	27	75	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat dibuat histogram hasil belajar seperti yang terlihat pada Gambar 4



Gambar 4 Histogram Hasil Belajar Fisika SMA Negeri di Kota Watampone

## 2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Kinerja Guru Fisika SMA Negeri di Kota Watampone

Hasil pengujian normalitas secara residual dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov data kinerja guru, motivasi belajar dan hasil belajar berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas varian dengan menggunakan levene's statistic, menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki nilai sig sebesar 0,585 dan untuk motivasi belajar diperoleh nilai sig 0,393. Keduanya memiliki nilai sig lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat dinyatakan varian dari dua kelompok data populasi adalah sama.

c. Uji linearitas

1) Uji linearitas kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone

Berdasarkan uji anova untuk data kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik



ternyata diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha$ . Hasil ini menunjukkan kedua variabel tersebut berhubungan secara linear pada taraf signifikansi 5%.

## 2) Uji linearitas motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone

Berdasarkan uji anova untuk data motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik ternyata diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar  $0,000 < \alpha$ . Hasil ini menunjukkan kedua variabel tersebut berhubungan secara linear pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan uji prasyarat analisis di atas, maka dapat ditentukan bahwa jenis statistik yang digunakan dalam mengolah data ketiga variabel penelitian adalah dengan statistik parametrik.

### d. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas antara variabel kinerja guru dan motivasi belajar fisika peserta didik diperoleh bahwa nilai tolerance variabel kinerja guru (X1) dan motivasi belajar (X2) yakni 0,997 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, Nilai VIF variabel kinerja guru (X1) dan motivasi belajar (X2) yakni 1,003 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara kedua variabel bebas.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan regresi linear sederhana, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis regresi ganda.

Pengujian masing- masing hipotesis tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut.

#### a. Uji hipotesis I dan II

Untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y) bagaimana bentuk hubungannya digunakan analisis regresi sederhana dan dilanjutkan dengan analisis korelasi pearson product moment. Untuk mempermudah proses analisis maka digunakan software komputer Statistic Package Sosial Science (SPSS) for Windows 20.

#### b. Analisis Regresi linear sederhana

##### 1) Hubungan antara kinerja guru (X1) dengan hasil belajar fisika peserta didik (Y) SMA Negeri di Kota Watampone.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 20, terlihat hubungan kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik, seperti pada (Tabel 4.7 dan Tabel 4.8) dengan asumsi bahwa:

$$H_0 : \rho_{x1y} = 0 \text{ melawan } H_1 : \rho_{x1y} \neq 0$$

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik

$H_1$  : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik

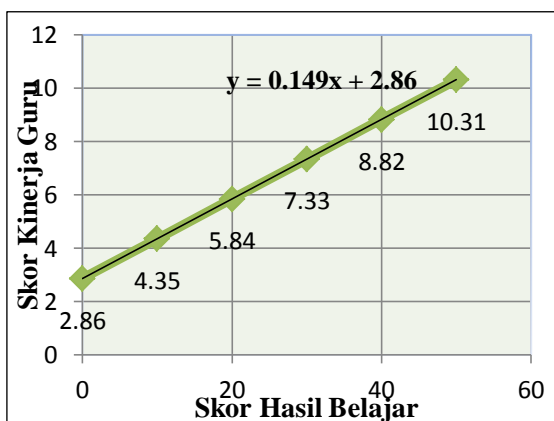
Dari Tabel output SPSS menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r$ ) = 0,646. Hubungan antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik adalah kuat positif. Arti positif adalah hubungan antara kinerja guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik searah. Artinya, semakin bagus



kinerja guru fisika maka semakin bagus pula hasil belajar fisika peserta didiknya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kinerja guru fisika maka semakin rendah hasil belajar fisika peserta didik. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X1 terhadap Y atau koefisien determinasinya =  $r^2 \times 100\%$  atau  $0,646 \times 0,646 \times 100\% = 41,7\%$ .

Hal ini berarti kinerja guru fisika (X1) memberikan kontribusi sebesar 41,7% terhadap hasil belajar fisika peserta didik (Y) dan sisanya 58,3% di tentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel output SPSS menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh kinerja guru adalah  $Y \hat{=} 2,860 + 0,149 X$ . Dari persamaan ini menunjukkan setiap penambahan 1 satuan kinerja guru akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,149 pada konstanta 2,860. Untuk lebih jelasnya dilihat pada Gambar 4.3.1 grafik persamaan garis regresi sederhana berikut.



Gambar 5 Grafik Persamaan garis regresi antara kinerja guru (X1) dengan hasil belajar fisika peserta didik (Y)

Persamaan garis regresi menunjukkan bahwa jika  $Y \hat{}$  adalah skor hasil belajar dan fungsi X adalah skor kinerja guru, maka nilai  $Y \hat{}$  bergantung pada skor kinerja guru. Nilai 0,149x menentukan arah regresi linier. Dalam hal ini, karena nilainya positif maka menunjukkan hubungan yang positif, artinya semakin tinggi nilai X makin besar pula nilai  $Y \hat{}$ , atau selama skor kinerja guru terus meningkat, nilai hasil belajar akan terus meningkat sebesar 0,149.

Persamaan garis yang diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka korelasi X1 dengan Y adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20, dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,969$  ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $13,456 > 1,969$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru fisika (X1) dengan hasil belajar fisika peserta didik (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika kinerja guru fisika tinggi, maka hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone juga tinggi, sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .

2) Hubungan antara Motivasi Belajar (X2) Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik (Y) SMA Negeri di Kota Watampone.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20, terlihat

pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik, dengan asumsi:

$H_0 : \rho_{xy} = 0$  melawan  $H_1 : \rho_{xy} \neq 0$

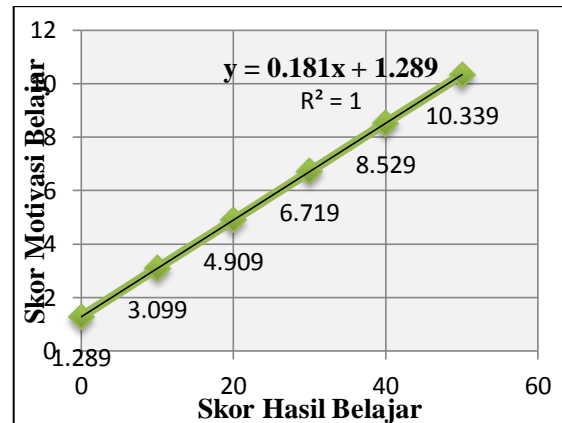
$H_0$  : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik.

$H_1$  : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik.

Dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r$ ) = 0,640. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik adalah kuat positif. Arti positif adalah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik searah. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar fisika peserta didiknya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula hasil belajar fisika peserta didik. Melalui tabel ini juga nilai koefisien determinasi ( $KD$ ) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik. Nilai  $KD$  yang diperoleh adalah 0,410 yang dapat ditafsirkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh 41,0% terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

Berdasarkan Tabel output SPSS menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kinerja guru yang dipengaruhi oleh motivasi mengajar adalah  $\hat{Y} = 1,289 + 0,181 X$ . Dari persamaan ini menunjukkan setiap

pertambahan 1 satuan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik sebesar 0,181 pada konstanta 1,289. Untuk lebih jelasnya dilihat pada Gambar 4.5 grafik persamaan garis regresi sederhana.



Gambar 6 Grafik Persamaan garis regresi antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar fisika peserta didik ( $Y$ )

Persamaan garis regresi menunjukkan bahwa jika  $\hat{Y}$  adalah skor hasil belajar dan fungsi  $X$  adalah skor motivasi belajar, maka nilai  $Y$  bergantung pada skor motivasi belajar. Nilai  $0,181x$  menentukan arah regresi linier. Dalam hal ini, karena nilainya positif maka menunjukkan hubungan yang positif, artinya semakin tinggi nilai  $X$  makin besar pula nilai  $\hat{Y}$ , atau selama skor motivasi belajar terus meningkat, nilai hasil belajar akan terus meningkat sebesar 0,181. Persamaan garis yang diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka korelasi  $X_1$  dengan  $Y$  adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 20, dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$ ; sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,969$



ternyata  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $13,256 > 1.969$  maka dikatakan signifikan artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar fisika peserta didik ( $Y$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika motivasi belajar peserta didik tinggi, maka hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone juga tinggi, sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .

c. Analisis korelasi product moment

1) Hubungan Kinerja Guru ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri di Kota Watampone

Dari Tabel output SPSS menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik adalah kuat positif, yaitu sebesar 0,646. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja guru fisika semakin tinggi hasil belajar fisika peserta didiknya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kinerja guru fisika maka semakin rendah pula hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone. Hipotesis dalam bentuk kalimat untuk kasus ini sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone

$H_a$  : Terdapat hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada:

Signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima

Signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak

Terlihat dari Tabel 4.11 bahwa nilai Sig = 0,000  $< \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima kebenarannya.

2) Hubungan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik ( $Y$ ) SMA Negeri di Kota Watampone

Dari Tabel output SPSS menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik adalah kuat positif, yaitu sebesar 0,640. Arah positif menunjukkan bahwa semakin bagus motivasi belajar fisika peserta didik semakin tinggi hasil belajar fisika peserta didiknya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajar fisika peserta didik maka semakin rendah pula hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone.

Hipotesis dalam bentuk kalimat untuk kasus ini sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone.

$H_a$  : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada:

Signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima

Signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak

Terlihat dari Tabel 4.12 di atas bahwa nilai Sig = 0,000  $< \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis



yang diajukan oleh peneliti diterima kebenarannya.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Karakteristik Deskriptif Masing-masing Variabel**

###### **a. Kinerja Guru Fisika**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa umumnya kinerja guru SMA Negeri di Kota Watampone termasuk dalam kategori tinggi. Mengacu pada pengertian kinerja guru pada kajian teori yaitu kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa persepsi peserta didik dapat saja bersifat subjektif artinya penilaian peserta didik terhadap kepandaian ataupun kemampuan guru berbeda-beda tergantung guru fisika yang mereka nilai sehingga hasil deskriptif berada pada kategori tinggi.

Namun hal ini tetap menunjukkan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar fisika peserta didik. Meski secara umum kinerja guru berada pada kategori tinggi namun masih ada yang berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa guru sudah menerapkan kinerja yang baik dalam dirinya, namun belum sepenuhnya mengarahkan kemampuan mereka. Hal ini di pengaruhi faktor-faktor lain seperti masih menganggap tugas guru hanya sekedar mengajar semata, tanpa melihat kesulitan apa yang dialami

oleh peserta didik, sehingga perlu diadakannya perbaikan dalam pembelajaran, motivasi eksternal yang lebih berperan seperti, kurangnya insentif ataupun pujian dari teman seprofesi, sehingga kinerjanya menurun.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif persepsi peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone tentang kinerja guru fisika di sekolah mereka adalah tinggi. Ini berarti bahwa dari semua indikator yang ada pada variabel kinerja guru fisika, dipersepsikan dengan cukup baik keterlaksanaanya di sekolah.

###### **b. Motivasi Belajar Fisika**

Untuk variabel motivasi belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone umumnya berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi dalam hal kebutuhan untuk belajar. Dari faktor psikologis atau faktor internal, minat mereka masih kurang. Jika ada materi pelajaran yang tertinggal, peserta didik tidak berusaha meminjam buku catatan bahkan tidak memiliki koleksi buku fisika sebagai penunjang pembelajaran di rumah. Namun mereka sadar bahwa masih banyak hal penting mengenai fisika yang belum mereka ketahui, sehingga beberapa peserta didik merasa tertantang untuk menguasai seluruh materi pelajaran fisika.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif



motivasi belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone berada dalam kategori tinggi.

### c. Hasil Belajar Fisika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kota Watampone termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis deskriptifnya menunjukkan bahwa hasil belajar fisika dari 255 peserta didik terbagi atas: 52 peserta didik berada dalam kategori sedang, 150 berada dalam kategori tinggi, dan 53 berada dalam kategori sangat tinggi. Data ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kota Watampone mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar yang rendah itu dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu sikap terhadap belajar yang tidak responsif, motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, kurangnya kemampuan mengolah bahan belajar, rasa percaya diri yang kurang, intelegensi yang rendah, keberhasilan belajar yang tidak maksimal dan kebiasaan belajar yang kurang efektif. Selanjutnya dipengaruhi oleh faktor eksternal peserta didik, yaitu lingkungan keluarga yang kurang baik, lingkungan sekolah (guru dan warga sekolah sebagai tenaga pendidik, sarana dan prasarana) yang tidak memadai, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone

Berdasarkan hasil penelitian kinerja guru memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik. Yang ditunjukkan pada hasil uji t. Hal ini berarti hasil penelitian dapat diberlakukan keseluruhan populasi. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 20 dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika SMA Negeri di Kota Watampone. Dari perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh kontribusi kinerja guru terhadap hasil belajar fisika sebesar 41,7% , sedangkan sisanya sebesar 59,3% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja guru memiliki hubungan dengan hasil belajar fisika.

Diketahui bahwa hipotesis pertama diterima dengan analisis uji t dengan nilai probabilitas = 0,000 artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Angka tersebut menjelaskan bahwa kinerja guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik. Lebih lanjut bahwa besarnya hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik dapat dilihat pada nilai R pada tabel Korelasi. Angka tersebut menunjukkan bahwa derajat atau kekuatan hubungan antara kinerja guru dengan hasil



belajar fisika peserta didik adalah kuat positif. Dikatakan memiliki hubungan yang kuat karena mendekati nilai 1, sedangkan positif berarti variabel kinerja guru memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar fisika peserta didik, artinya bahwa jika kinerja guru naik maka variabel hasil belajar fisika peserta didik juga akan ikut naik.

Jadi, untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus meningkatkan kinerja yang merupakan langkah yang perlu dikembangkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan salah satu wujud keberhasilan guru.

b. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi mengajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik. Diketahui bahwa hipotesis kedua diterima dengan analisis uji t diperoleh nilai thitung yakni  $t_h > t_b$  maka hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik adalah signifikan. Persamaan garis regresi pada hipotesis 2, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan motivasi mengajar akan meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik sebesar 0,181. Hal ini berarti motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar fisika peserta didik. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik ditunjukkan pada tabel korelasi. Sedangkan kontribusi yang di sumbangkan oleh motivasi belajar terhadap

hasil belajar fisika peserta didik, sebesar  $R^2$ square = 41,1%. Sementara sisanya 58,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada hipotesis 3 bahwa kinerja guru dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 20, maka dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima dengan analisis variansi (uji F) diperoleh nilai dengan nilai probabilitas = 0,000 artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Angka ini menjelaskan bahwa kinerja guru dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik. Dimana persamaan garis regresinya yaitu  $-6,771 + 0,109X_1 + 0,131X_2$ . Nilai konstanta a = -6,771. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X bernilai 0 maka nilai hasil belajar sebesar -6,771. Konstanta yang negatif tidak menjadi masalah sepanjang variabel X tidak memiliki nilai 0 karena sudah dibatasi nilai minimum dari setiap variabel. Menurut Rietivield dan Sunaryanto (1994: 87), koefisien negatif dalam sebuah model regresi bukan alasan untuk menyimpulkan persamaan tersebut salah sepanjang nilai X tidak sama dengan nol.

Lebih lanjut bahwa besarnya hubungan antara kinerja guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik yaitu sebesar 0,776. Angka ini menunjukkan





bahwa derajat atau kekuatan hubungan antara kinerja guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik berada pada kategori kuat, hal ini sejalan yang dikemukakan Siregar (2014:337) terkait tingkat korelasi dan kekuatan hubungan.

Sedangkan kontribusi yang disumbangkan oleh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik, sebesar  $R^2$  square = 60,2%. Sementara sisanya 30,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai 60,2% tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai  $R^2$  pada hubungan antara kinerja guru dan hasil belajar yaitu, sebesar 41,7% dan hubungan motivasi belajar dan hasil belajar sebesar 41,0%. Bisa saja ketika secara bersama-sama nilainya lebih tinggi dibandingkan secara parsial. Dengan demikian kontribusi yang disumbangkan kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama jauh lebih besar dibandingkan secara parsial.

Hubungan signifikan kinerja guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik mengindikasikan bahwa jika kinerja guru dan motivasi belajar peserta didik meningkat, maka hasil belajar fisika peserta didik juga akan ikut meningkat. Sebaliknya jika variabel kinerja guru dan motivasi belajar peserta didik menurun, maka hasil belajar fisika peserta didik juga menurun.

c. Hubungan kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone jika motivasi belajar dikontrol

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jika variabel motivasi belajar fisika peserta didik dikontrol, maka koefisien korelasi parsial antara variabel kinerja guru dengan hasil belajar fisika peserta didik adalah 0,570. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja guru memiliki hubungan dengan hasil belajar fisika jika motivasi belajar dikontrol. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel kinerja guru maka semakin meningkatkan hasil belajar fisika walaupun variabel motivasi belajar fisika peserta didik dikontrol. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kinerja guru maka semakin rendah pula hasil belajar fisika peserta didik walaupun variabel motivasi belajar fisika peserta didik dikontrol.

Diketahui bahwa hipotesis pertama diterima dengan analisis uji  $t$  dengan nilai probabilitas = 0,000 artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Angka tersebut menjelaskan bahwa bahwa kinerja guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik walaupun variabel motivasi belajar fisika peserta didik dikontrol atau tetap. Hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar fisika jika motivasi belajar fisika peserta didik dikontrol adalah cukup. Dikatakan memiliki hubungan yang



cukup karena berada pada interval 0,40 – 0,599.

d. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone jika kinerja guru dikontrol

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jika variabel kinerja guru fisika peserta didik dikontrol, maka koefisien korelasi parsial antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik adalah 0,563. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar fisika jika kinerja guru dikontrol. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel motivasi belajar maka semakin meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik walaupun variabel kinerja guru dikontrol. Begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula hasil belajar fisika peserta didik walaupun variabel kinerja guru dikontrol.

Diketahui bahwa hipotesis pertama diterima dengan analisis uji  $t$  dengan nilai probabilitas = 0,000 artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Angka tersebut menjelaskan bahwa bahwa kinerja guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik walaupun variabel motivasi belajar fisika peserta didik dikontrol atau tetap. Lebih lanjut bahwa besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik dapat dilihat

pada tabel Korelasi. Angka tersebut menunjukkan bahwa derajat atau kekuatan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik jika kinerja guru dikontrol adalah cukup. Dikatakan memiliki hubungan yang sedang karena berada pada interval 0,40 – 0,599.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa kinerja mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini senada dengan yang dinyatakan Slavin (2011: 99) bahwa tugas pendidik bukanlah meningkatkan motivasi pada dirinya, melainkan menemukan, menyalakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk mempelajari pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan demi keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan, dan untuk terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan pembelajaran ini. Pendapat Slavin dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wesson (2011: 28) menemukan, sikap guru berpengaruh pada perhatian dan antusiasme siswa adalah kejelasan suara, kontak mata, gerak tubuh dan ekspresi wajah. Guru yang berkeliling ruangan ketika mengajar, secara tidak langsung membuat siswa merasa diperhatikan, sehingga memiliki konsentrasi belajar yang lebih. Hal ini akan semakin baik, jika guru memperhatikan perbedaan tiap individu siswa, karena tidak semua siswa dalam suatu kelas memiliki kemampuan yang sama dalam pembelajaran. Dengan berkeliling dikelas, guru dapat mengetahui siswa yang membutuhkan bantuan dalam pembelajaran. Tingkat



sensitivitas guru dalam membantu siswa yang kurang mampu akan berpengaruh pada motivasi.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan, kinerja guru fisika sebagai perwujudan dari keterampilan mengajar guru yang memiliki kompetensi-kompetensi sebagai penunjang yang dapat meningkatkan motivasi belajar fisika peserta didik dan tentu saja peningkatan ini akan mampu meningkatnya hasil belajar.

Berdasarkan hipotesis penelitian, maka peneliti berkesimpulan bahwa:

1. Kinerja guru pada SMA Negeri di Kota Watampone berada dalam kategori tinggi.
2. Motivasi belajar peserta didik pada SMA Negeri di Kota Watampone berada dalam kategori tinggi.
3. Hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri di Kota Watampone berada dalam kategori tinggi.
4. Kinerja guru memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri di Kota Watampone.
5. Motivasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri di Kota Watampone.
6. Kinerja guru dan motivasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri di Kota Watampone.

7. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone jika motivasi belajar dikontrol.
8. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kota Watampone jika kinerja guru dikontrol.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- A., Jason, Michael J. Wesson Colquitt, University of Georgia, Jeffery A. LePine, Arizona State University, and Texas A&M University. 2011. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment In The Workplace*. Fourth Edi. United States: y McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121.
- Ahmad, A. K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 79-87.
- Ahmad, A. K., Razzaq, A., Jumrah, J., Asmawati, A., & Hamdana, H. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru Matematika MTs Negeri Pinrang. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(4), 1193-1202.
- Anggriani, S. (2022). PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(1), 42-57.
- Bailey, M. D., & Michaels, D. (2019). An optimization-based DSS for student-to-teacher assignment: Classroom heterogeneity



- and teacher performance measures. *Decision Support Systems*, 119, 60–71. <https://doi.org/10.1016/J.DSS.2019.02.006>
- Başar, U., & Sigri, U. (2015). *Effects of Teachers' Organizational Justice Perceptions on Intention to Quit: Mediation Role of Organizational Identification*. 1, 45–59. <https://doi.org/10.12738/estp.2015.1.2326>
- Harnipa. (2016). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Luwu*.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. In *Arsip Psikologi* (22nd ed., Vol. 140). *Arsip Psikologi*. <https://psycnet.apa.org/record/1933-01885-001>
- Mekonnen, S. K. (2014). The Correlation among Teachers' Expectations and Students' Motivation, Academic Self Concept and Academic Achievement. *Journal of Education and Practice*, 5(20), 77–81. <https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/14248>
- Sardi, A. (2022). The Building up of Students' Vocabulary Mastery through Knowing by Heart Strategy. *LETS: Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 4(1), 62-72.
- Sardi, A., Haryanto, A., & Weda, S. (2017). The Distinct types of diction used by the efl teachers in the classroom interaction. *International Journal Of Science and Research (IJSR)*, 6(3), 1061-1066.
- Sardi, A., & Rahmayani, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Challenge Based Learning. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 70-85.
- Salkind, N. (2010). *Encyclopedia of Research Design*. *Encyclopedia of Research Design*. <https://doi.org/10.4135/9781412961288>
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/DOI:10.36709/jpm.v1i2.1946>
- Susanto, H., Negeri, S., Selatan, D., Sungai, K. H., & Kal-Sel, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/JPV.V2I2.1028>
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rietveld dan Sunaryanto. 1994. *87 Masalah Pokok dalam Regresi Berganda*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Abd Razak, Ibrahim, M. M., & Ismail, M. I. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Pada Smit Wahdah Islamiyah Makassar. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 16(1), 104–116. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3316>
- \_\_\_\_\_. 2014. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.